

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini, secara empiris Peneliti memperoleh kesimpulan yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskripsi, serta pembahasan yang telah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya. Berikut kesimpulan yang dapat Peneliti sampaikan:

B. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional(X1)

dengan Perilaku Etis(Y) yang dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} 3,291 > t_{tabel} 1,97419$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Jika kecerdasan emosional meningkat, maka dampaknya terhadap perilaku etis pun akan meningkat.

C. Terdapat pengaruh signifikan antara Kecerdasan Spiritual(X2) dengan

Perilaku Etis(Y) yang dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} 3,829 > t_{tabel} 1,97419$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Jika semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka dampaknya terhadap perilaku etis pun akan meningkat.

D. Terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama antara Kecerdasan

Emosional(X1) dan Kecerdasan Spiritual(X2) dengan Perilaku Etis(Y) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $273,555 > 3,05$  dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Jika semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka dampaknya terhadap perilaku etis pun akan meningkat.

## 5.2 IMPLIKASI

Dengan adanya penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka akan mendorong seseorang untuk berperilaku etis. Oleh karena itu, adapun implikasi yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

A. Pada variabel kecerdasan emosional, indikator “Empati” memiliki persentase tertinggi sebesar 20,38% dengan skor tertinggi sebesar 532. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Sekretariat DJBC memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman emosional diri sendiri dan orang lain. Sedangkan, pada indikator “Keterampilan Sosial” memiliki persentase terendah sebesar 19,64%, hal ini dapat menjadi evaluasi bagi Sekretariat DJBC untuk memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial pegawai seperti kegiatan *gathering*.

B. Pada variabel kecerdasan spiritual, indikator “Jiwa Religius Tinggi” memiliki persentase tertinggi sebesar 20,30% dengan skor tertinggi sebesar 534. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Sekretariat DJBC memiliki kecenderungan untuk berkeyakinan yang kuat dan keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan atau spiritualitas mereka. Sedangkan, pada indikator “Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan” memiliki persentase terendah sebesar 19,49%, hal ini dapat menjadi

evaluasi bagi Sekretariat DJBC untuk memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti kegiatan seminar motivasi, siraman rohani menurut agama dan keyakinan masing-masing, dan bimbingan mental.

C. Pada variabel perilaku etis, indikator “Tanggungjawab”, butir 10 “Saya siap menerima sanksi apabila melanggar kode etik profesi pegawai Bea dan Cukai” memiliki persentase tertinggi sebesar 20,30% dengan skor tertinggi sebesar 535. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Sekretariat DJBC memiliki kesiapan dalam menerima sanksi apabila melanggar kode etik profesi pegawai Bea dan Cukai. Sedangkan, pada indikator “Dapat Dipercaya” butir 4 dan “Kepedulian” butir 8 memiliki persentase terendah sebesar 9,79%, hal ini dapat menjadi evaluasi bagi Sekretariat DJBC untuk memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pegawai dan masyarakat terhadap kualitas jasa yang andal atas pelayanan pegawai sekretariat DJBC. Selain itu, Sekretariat DJBC juga dapat memberikan kegiatan bimbingan mental, sosialisasi, maupun *reward* agar pegawai DJBC kepedulian terhadap penindaktegasan pelanggaran kode etik profesi bea dan cukai.

### 5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh adanya beberapa hambatan yang Peneliti temukan. Kiranya keterbatasan ini dapat menjadi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya. Adapun hambatan yang Peneliti temukan adalah sebagai berikut:

- A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana beberapa data yang diterima peneliti tidak sesuai dan tidak merepresentasikan situasi responden yang sesungguhnya.
- B. Dalam mengumpulkan data sekunder, terdapat beberapa informasi yang tidak dapat Peneliti peroleh, seperti pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen kuesioner Instansi. Peneliti hanya memperoleh data berupa hasil data yang sudah diolah oleh Instansi.
- C. Terdapat faktor dan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis. Faktor yang mendorong seseorang dalam berperilaku etis tidak hanya dibatasi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

### 5.4 REKOMENDASI BAGI PENELITIAN SELANJUTNYA

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, adapun rekomendasi dari Peneliti bagi penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menjadi acuan dan referensi yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

- A. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dapat mempengaruhi perilaku etis.
- B. Sampel dan populasi yang digunakan adalah pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dan cakupannya masih terlalu sempit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan yang lebih luas dan memperbanyak populasinya.
- C. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator-indikator lain, metode penelitian, dan analisis data yang berbeda dengan yang digunakan pada penelitian ini.

